

Pengaruh Terpaan Hoaks Covid-19 di Media Sosial Facebook terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Universitas Tarumanagara

Elza Tri Fajarsela¹, Moehammad Gafar Yoedtadi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: trifajarselaelza3@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: gafary@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal: 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal: 16-01-2022

Abstract

The exposure of hoax during Covid-19 pandemic often triggers anxiety for the general public in reading information. The global emergence of the Covid-19 pandemic in the world, including in Indonesia, requires people to carry out all activities at home. In getting the information, technology and communication are needed to assist human needs in obtaining information easily, one of which is social media Facebook. There are two variables in this study which is variable X exposure to Covid-19 hoaxes on social media Facebook and variable Y level of anxiety. This study's theoretical foundations are the hypodermic needle theory, S-O-R theory (Stimulus-Organism-Response Theory), media exposure, anxiety, the concept of hoaxes, and Facebook. The survey method is used in this study, which takes a quantitative approach. The population for this study is Tarumanagara University students and the slovin formula was used to determine 100 respondents, and questionnaires were distributed to them. The data that obtained were analyzed using a simple linear regression test technique, R test, T test, validity test, reliability test, and normality test. As a results, based on the results of the T test, which stated that the influence of the X variable on the Y variable was 0,000 0,050 and the arithmetic value was 15.330 > t table 1.98447, it was concluded that Ho was rejected and H1 was accepted. This means that the Covid-19 hoax's exposure on Facebook has an effect on anxiety levels.

Keywords: anxiety, facebook, hoax exposure

Abstrak

Terpaan hoaks di masa pandemi Covid-19 seringkali memicu rasa cemas bagi khalayak dalam membaca sebuah informasi. Pandemi Covid-19 telah mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas di dalam rumah. Dalam mendapatkan sebuah informasi, dibutuhkan teknologi dan komunikasi yang membantu kebutuhan manusia dalam memperoleh informasi menjadi sangat mudah salah satunya adalah media sosial Facebook. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya ialah variabel X terpaan hoaks Covid-19 di media sosial Facebook dan variabel Y tingkat kecemasan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jarum suntik (*Hypodermic needle theory*), teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response Theory*), terpaan media, kecemasan, konsep hoaks, dan Facebook. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Universitas Tarumanagara dan dilakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang telah ditentukan menggunakan rumus slovin. Data yang didapat menggunakan analisis teknik uji regresi linear sederhana, uji R, uji T, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Hasil uji analisis yang ditemukan pada penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji T menyatakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai t hitung sebesar $15,330 > t$ tabel 1.98447,

disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh Terpaan Hoaks Covid-19 di Facebook terhadap Tingkat Kecemasan.

Kata Kunci: Facebook, kecemasan, terpaan hoaks

1. Pendahuluan

Informasi adalah suatu hal penting yang diperlukan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan baru. Inovasi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu media sosial. Media sosial merupakan medium internet yang memfasilitasi pengguna dalam memperkenalkan dirinya, berinteraksi, melakukan kerja sama, berbagi dan membangun relasi dengan cara berkomunikasi secara virtual (Aminah & Sari, 2019). Salah satu dari media tersebut adalah media sosial *Facebook*.

Menurut data *Digital We Are Social and Hootsuite*, media sosial yang paling banyak digunakan di dunia adalah *Facebook* dan Indonesia menempati posisi keempat dengan persentase sebanyak 85.5%. Dengan kepraktisan, manfaat serta tingginya minat dalam penggunaan media sosial *Facebook* dikalangan masyarakat, tidak terkecuali Mahasiswa Universitas Tarumanagara yang memanfaatkan peran media sosial *Facebook* dalam mencari berita terkini. Berdasarkan data resmi dari akun Instagram Komunikasi dan Informatika (Kominfo), media sosial *Facebook* menjadi penyebar berita hoaks terbanyak, terdapat 4.045 isu hoaks Covid-19 di *Facebook* periode 23 Januari 2020 - 13 September 2021. Secara ringkas, hoaks diartikan sebagai kata-kata atau informasi palsu yang bertujuan untuk menipu dengan mempengaruhi pemikiran pembaca dalam mempercayai informasi yang disebar (Lestari & Atnan, 2021).

Terdapat berbagai jenis berita hoaks yang disebarluaskan salah satunya yaitu *disinformation* atau diartikan sebagai informasi yang tidak sesuai dengan fakta dengan tujuan menipu dan mempengaruhi persepsi seluruh pembacanya. Contoh berita tersebut ialah berita hoaks Covid-19 yang sedang marak terjadi. Banyaknya berita hoaks Covid-19 yang beredar, dapat menimbulkan rasa cemas bagi pembaca. Kecemasan merupakan wujud rasa takut, kehati-hatian, serta kewaspadaan yang terlalu berlebihan sehingga membuat rasa yang kurang nyaman pada seseorang (Rayani & Purqoti, 2020) reaksi negatif tersebut dapat mengganggu kesehatan fisik maupun mental.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh terpaan hoaks Covid-19 di media sosial *Facebook* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Universitas Tarumanagara”. Tujuan penelitian ialah untuk mengidentifikasi apakah adanya pengaruh terpaan hoaks Covid-19 di media sosial *Facebook* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Universitas Tarumanagara. Hipotesis pada penelitian ini:

- H_0 : tidak ada pengaruh terpaan hoaks Covid-19 di media sosial *Facebook* terhadap tingkat kecemasan Mahasiswa Universitas Tarumanagara
- H_1 : ada pengaruh terpaan hoaks Covid-19 pada media sosial *Facebook* terhadap tingkat kecemasan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini:

Dalam teori jarum Hipodermik (*Hypodermic needle*) sering disebut dengan teori peluru (*Bullet Theory*) ialah teori media massa yang memiliki kekuatan secara terarah, dan memiliki efek yang kuat atas khalayak ramai. Khalayak ramai merupakan sekumpulan orang yang bersifat homogen serta pasif sehingga segala terpaan yang disebarkan pada

media dengan mudah diperoleh dan membentuk sebuah budaya baru dalam gaya hidup seseorang (Musfialdy & Anggraini, 2020). Sementara Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respons Theory*) memiliki 3 elemen utama yaitu: Pesan (*Stimulus*), Penerima (*Organism*) dan Efek (*Respons*), yang artinya *stimulus* merupakan sumber rangsangan, *organism* berfungsi sebagai penerimaan rangsangan dan *respons* ialah umpan balik yang dihasilkan (Harlaela, 2020).

Menurut Rosengren (Haliem et al., 2018), terpaan yang diberikan oleh media dapat diukur dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a. Frekuensi, dimensi yang diukur melalui rutinitas atau berapa kali individu dalam menghabiskan, menggunakan serta mengkonsumsi isi pesan yang diberikan oleh media.
- b. Durasi, yaitu dimensi yang diukur melalui lamanya individu dalam menghabiskan, menggunakan serta mengkonsumsi isi pesan yang diberikan oleh media.
- c. Atensi, yaitu dimensi yang diukur melalui tingkat perhatian individu dalam menggunakan serta mengkonsumsi isi pesan yang diberikan oleh media.

Kecemasan sering dijumpai oleh seseorang, hal ini disebabkan oleh situasi yang mencekam bahkan mengancam kesejahteraan manusia baik faktor internal maupun eksternal. Menurut (Stuart & Sundeen, 2009) dalam (Qomariyah, 2021), terdapat 4 tingkatan dalam kecemasan, diantaranya ialah Kecemasan Ringan individu bersikap waspada. Kecemasan Sedang individu memprioritaskan suatu hal yang lebih penting atau fokus pada hal-hal yang menarik perhatiannya. Kecemasan Berat berkurangnya cara berpikir seseorang dan cenderung memfokuskan dirinya pada suatu kejadian secara terinci dan spesifik sehingga mengabaikan hal lain. Panik tingkat kecemasan ini diikuti oleh rasa ketakutan, terpengaruh bahkan terror. Hilangnya kendali menyebabkan ketidakmampuan individu dalam melakukan sesuatu walaupun dengan bimbingan orang lain.

Hoaks ialah informasi manipulasi yang menutupi sebuah informasi sesungguhnya dan memutarbalikkan fakta dengan informasi yang seakan-akan meyakinkan tetapi tidak bisa dibuktikan keasliannya. Jenis-jenis Informasi hoaks *Fake news*, *Clickbait*, *Confirmation*, *Misinformasi*, *Satire*, *Post-truth*, dan *Propoganda*, (Hidayat et al., 2019).

Facebook adalah media sosial yang memberikan berbagai pengalaman terhadap penggunaanya dalam berinternet seperti menciptakan profil foto pribadi, daftar ketertarikan pribadi, informasi kontak dan informasi pribadi lainnya serta menyediakan fasilitas bagi para penggunaanya agar dapat berkomunikasi dengan teman atau pengguna lain melalui pesan pribadi, umum dan fitur obrolan (Pratama, 2019)

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif melalui metode survei. Menurut Sugiyono (2013), metode survei merupakan metode yang dipakai dalam memperoleh data yang bersifat alamiah (bukan buatan) dari tempat tertentu melalui pengumpulan data dengan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan seterusnya. Populasi yang diperoleh pada penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Tarumanagara sebanyak 13.194 orang, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden untuk mewakili keseluruhan populasi dalam pengambilan data. Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner dan mengumpulkan referensi dari penelitian terdahulu. Untuk menguji keabsahan data dan

mengolah data penulis menggunakan teknik uji analisis validitas, uji realibilitas, uji nomalitas, uji analisis regresi linear sederhana, uji determinasi, dan terakhir uji T.

Tabel 1. Operasional Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Terpaan Hoaks Covid-19 di Media Sosial Facebook (Variabel X)	<i>Frekuensi</i>	Rutinitas individu saat mengakses media atau berapa kali memperoleh isi pesan yang diberikan oleh media	Likert
	<i>Durasi</i>	Lama individu mengakses media atau memperoleh isi pesan yang diberikan oleh media	Likert
	<i>Atensi</i>	Tingkat perhatian individu saat mengakses media dan memperoleh isi pesan yang diberikan oleh media	Likert
Tingkat Kecemasan (Variabel Y)	Kecemasan Ringan	Perasaan sedikit gelisah, dan waspada dalam isi pesan yang disebarluaskan oleh media	Likert
	Kecemasan Sedang	Munculnya perasaan takut pada isi pesan yang diberikan	Likert
	Kecemasan Berat	Memiliki perasaan sangat cemas dan sulit berfikir dikarenakan isi pesan yang disampaikan media	Likert
	Panik	Hilang kendali serta tidak mampu berfikir secara rasional dikarenakan isi pesan yang diberikan oleh media	Likert

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Variabel (X)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai Sig	Keterangan
X1	0,862	0,000	Valid
X2	0,828	0,000	Valid
X3	0,771	0,000	Valid
X4	0,899	0,000	Valid
X5	0,846	0,000	Valid
X6	0,826	0,000	Valid
X7	0,776	0,000	Valid
X8	0,779	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai Sig	Keterangan
Y1	0,815	0,000	Valid
Y2	0,805	0,000	Valid
Y3	0,882	0,000	Valid
Y4	0,824	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil tabel 2 dan 3 di atas, instrumen pernyataan valid karena nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.

Uji Realibilitas

Tabel 4. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Terpaan Hoaks Covid-19 di Media Sosial Facebook (X)	0,931	Reliabel
Tingkat Kecemasan (Y)	0,849	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Sebuah instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel ketika nilai yang diperoleh cronbach's Alpha $< 0,6$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan hasil yang diperoleh reliabel nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,27084475
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,040
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136 ^c

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Menurut Sulyanto (2011), uji normalitas diterapkan untuk menentukan model regresi berdistribusi normal atau tidak normal melalui pengujian nilai residual yang telah distandarisasi (Sulyanto, 2011). Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi uji normalitas metode *kolmogorov smirnov* sebesar 0,136 atau $> 0,05$ yang berarti penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,582	,782		2,023	,046
Terpaan hoaks Covid-19 di Media Sosial Facebook (X)	,412	,027	,840	15,330	,000

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Uji regresi linear sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar 1,582 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,412 yang bersifat positif artinya semakin tinggi terpaan hoaks covid-19 di *Facebook* maka semakin tinggi tingkat kecemasannya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,706	,703	2,28240	1,687
a. Predictors: (Constant), Terpaan hoaks Covid-19 di Media Sosial Facebook (X)					
b. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan (Y)					

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Diperoleh nilai R^2 yaitu 0,706 atau 70,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa besar (variabel X) terhadap (Variabel Y), dan 29,4% dipengaruhi dengan faktor yang diluar dari penelitian ini atau disebut nilai error.

Uji T

Tabel 8. Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,582	,782		2,023	,046
	Terpaan hoaks Covid-19 di Media Sosial Facebook (X)	,412	,027	,840	15,330	,000

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Diperoleh hasil Tabel 8 di atas, hasil uji T penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh (variabel X) kepada (variabel Y). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui hasil uji T yaitu 0,000 kurang dari 0,050, nilai t hitung 15,330 > t tabel (1.98447), jadi ditarik kesimpulan H1 diterima yang berarti adanya pengaruh Terpaan Hoaks Covid-19 di Facebook (X) terhadap Tingkat Kecemasan (Y).

Hasil pengolahan data SPSS 25 menyatakan bahwa teori S-O-R yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan hasil data yang telah diperoleh, lebih ringkas (*Stimulus*) ialah pesan berita hoaks Covid-19, ditujukan kepada (*Organism*) Mahasiswa Universitas Tarumanagara, berhasil memberikan efek (*Response*) dalam bentuk rasa cemas yang ditimbulkan dari *Stimulus*, sehingga teori ini berkaitan erat dengan hasil yang telah diuji, yaitu adanya pengaruh terpaan hoaks Covid-19 pada media sosial *Facebook* terhadap tingkat kecemasan yang berhasil memberikan efek terhadap penerima pesan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil olah data Koefisien Determinasi (R^2) menyatakan nilai R^2 sebesar 70,6% yang menunjukkan besar variabel independen terhadap variabel dependen, yaoti terdapat pengaruh dari terpaan hoaks covid-19 di media sosial Facebook terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Universitas Tarumanagara. Sedangkan 29,4% disebabkan dari faktor di luar penelitian. Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi untuk menggali lebih banyak faktor lain tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang membantu dan mendukung penulis selama proses penyusunan penelitian sampai terbitnya publikasi hasil penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Aminah, & Sari, N. (2019). *Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 51–61.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Keempat). Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Haliem, P. O., Rusdi, F., & Utami, B. (2018). *Pengaruh Terpaan Media Line Webtoon “Wonderwall” terhadap Opini Pembaca Mengenai Isu Kesehatan Mental. Prologia*, 2(2).
- Harlaela, A. S. (2020). *Tanggapan Mahasiswa Fakultas Hukum Dan Fisip Universitas Hasanuddin Terhadap Berita Hoax Ratna Sarumpaet*. Universitas Hasanuddin.
- Hidaya, N. A., Alaydrus, S. S., & Darmayanti, A. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax oleh Digital Native*. Universitas Muslim Indonesia.
- Lestari, F. F., & Atnan, N. (2021). *Pengaruh Hoaks Covid-19 di Media Sosial Facebook Terhadap Opini Publik di Desa Mancagahar Kabupaten Garut. Universitas Telkom*, 8(3).
- Musfialdy, & Anggraini, I. (2020). *Kajian Sejarah Dan Perkembangan Teori Efek Media. Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 8(1), 30–42.
- Pratama, D. Y. (2019). *Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Kesadaran Penyebaran Informasi Hoax di Masyarakat*. Universitas Pasundan.
- Qomariyah, G. Z. (2021). *Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 Di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). *Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 906–912.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan Spss*. Yogyakarta: Penerbit Andi.